BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab lima ini peneliti akan memberikan kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti dikleas VIII-6 SMP Negeri 6 Bandung. Selain itu, penelitian juga akan memberikan saran baik kepada pihak sekolah, guru, siswa, dan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang bertemakan sama dengan penelitian ini. Berikut kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang peneliti ajukan bagi pihak pihak terkait:

A. Kesimpulan

Penggunaan media film anti korupsi untuk meningkatakan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-6 SMP Negeri 6 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media film anti korupsi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tentang masalah-masalah sosial khususnya dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 6 Bandung sudah dikategorikan baik. sebelum melaksanakan tindakan penelitian sebelumnya peneliti mempersiapkan dan menyusun perencanaan yang didalamnya ada langkah-langkah untuk penggunaan media film anti korupsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-6 SMP Negeri 6 Bandung, langkah awal dalam perencanaan yaitu menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar mana yang akan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Langkah selanjutnya yaitu peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dipakai pada saat penelitian, karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting dalam melakukan penelitian maupun pelaksanaan pembelajaran sehari-hari karena RPP merupakan acuan atau pedoman bagi peneliti maupun guru dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan juga kegitan pembelajaran. Setelah itu peneliti menyusun atau membuat lembar observasi

Nova Alva, 2015
PENGGUNAAN MEDIA FILM (ANTI KORUPSI) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan berpikir kritis siswa yang akan digunakan oleh peneliti untuk penialain pada proses pengamatan terhadap kegiatan maupun tugas siswa yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dan juga sebagai alat untuk mengambila data dilapangan.

2. Pelaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media film anti korupsi dan siswa menunjukkan kemampuan berfikir kritis setelah penerapan media film anti Korupsi khususnya dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 6 Bandung sudah dikatakan baik, penggunaan media film anti korupsi untuk meningkatakan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-6 SMP Negeri 6 Bandung, dimulai dengan memilih film anti korupsi yang sesuai dengan materi yang akan dibahas pada saat penelitian, tentunya film harus berkaitan dengan materi, dan film juga harus yang sesuai dengan kondisi siswa, dan juga film harus memiliki durasi yang pas tidak terlalu panjang untuk ditayangkan agar tidak banyak menhabiskan waktu. Pada tahap ini para siswa masih terlihat belum paham dengan maksud ditayangkannya tayangan film anti korupsi dan apa yang dimaksud dengan berpokir kritis, agar lebih mudah dipahami, peneliti memberikan pengarahan terlebih dahulu mengenai fungsi dan alasan mengapa tayangan film anti korupsi ini ditayangkan dan apa keterkaitannya dengan materi maupun dengan berpikir kitis, selanjutnya guru mmeberikan pengertian tentang apa itu berpikir kritis dan apa fungsinya dalam pembelajaran IPS. Selanjutnya peneliti menjelaskan sistematika dalam pengerjaan tugas setelah tayangan film anti korupsi tersebut, dan untuk apa tugas itu diberikan.
3. Manfaat film anti korupsi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dapat dikategorikan bagus , penggunaan media film anti korupsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dari mulai siklus pertama, kedua, dan juga ketiga yang total tindakan 3 kali tindakan yang masing-masing iklus terdiri dari satu kali tindakan dimana mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan yang paling signifikan adalah dari siklus pertama, kedua,

dan ketiga, sedangkan pada siklus ketiga bisa terlihat bahwa peningkatan sikap tersebut sudah stabil atau telah menemukan titik jenuh dan menemui hasil yang optimal taitu hampir seluruh siswa kemampuan berpikir krtisnya meningkat sesuai dengan yang diharapkan dan dicita-citakan oleh peneliti, adapun nilai presentase dari peningkatan kammpuan berpikir kritis siswa pada siklus ketiga mencapai nilai presentase sebesar 82,3 %, dimana nilai tersebut sudah mencapai titik jenuh, karena kriteria untuk mencapai titik jnuh yaitu 66,6% sampai dengan 100%.

4. Solusi yang diambil untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media film anti korupsi sudah dikatakan baik karena sudah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan untuk menigkatakan kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 6 Bandung, dalam rangka peningkatan kemampuan berpikir krtis siswa melalui tayangan film anti koruppsi dalam pembelajaran IPS di kelas SMP Negeri 6 Bandung tentu saja peneliti menemui beberpa masalah-maslah pada saat proses pelaksanaan tindakan penelitian, yang menjadi kendala bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian, sedikit banyaknya masalah yang menjadi kendala pada pelaksanaan tindakan penelitian akan berpengaruh kepada hasil penelitian. kendala yang peneliti temukan pada siklus pertama diantaranya adalah dimana siswa masih belum paham dengan ditayangkannya media film anti korupsi dalam pembelajaran IPS serta belum paham fungsi film anti korupsi tersebut dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan apa keterkaitan film anti korupsi, kemampuan berpikir kritis dengan, materi pembelajaran IPS. Dalam artian mereka belum tahu dengan tujuan dari penelitian ini.

Kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penggunaan media film anti korupsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-6 SMP Negeri 6 Bandug ini berhasil dalam menggunakan media film anti korupsi untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena telah menemukan titik jenuh. Dari siklus pertama, kedua, dan ketiga yang masing-masing siklus terdapat satu tindakan, dimana dari setiap siklus tersebut perkembangan kemampuan berpiki kritis siswa meningkat pada setiap siklusnya, indikator berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada siklus terakhir dimana merupakan siklus ketiga. Dengan demikian peneliti menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan telah menacaapai hasil yang sangat baik dan menemukan titik jenuh sesuai dengan yang diharapkan dan dicitacitakan , dan juga menjadi tujuan dari penelitian ini dilakukan oleh peneliti.

B. Saran

Pada bagian ini, ada beberapa saran dari peneliti bagi beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu bagi pihak sekolah, guru, siswa, dan peneliti selanjutnya. Berikut beberapa saran berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan penelitian tentang penggunaan media film anti korupsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir krtis siswa di kelas VIII-6 SMP Negeri 6 Bandung.

Bagi pihak sekolah, jika menemukan kasus yang sama yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran. Model penelitian seperti ini dapat diterapkan juga pada kelas manapun, dan dalam pembelajaran apapun tidak hanya dalam pembelajaran IPS saja. Karena model penelitian seperti ini fleksibel dapat diterapkan dan dihubungkan dengan materi pembelajaran apapun. Dan juga setiap mata pelajaran yang ada disekolah memerlukan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Bagi pihak guru, ke kreatifan dan ke inovatifan seorang guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini guru bisa menggunakan model pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti yang digunakan peneliti yaitu penggunaan media film anti korupsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Guru juga bisa memanfaatkan media film tersebut tidak hanya pada pembelajaran IPS saja, dalam pembelajaran lainpun dapat menggunakannya.

Bagi siswa, kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa karena dengan kemampuan berpikir kritis akan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang sering terjadi didalam masyarakat. Karena dengan berpikir kritis kita akan tahu apa yang akan kita lakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan sosial tersebut. Dan berpikir kritis akan bermanfaat bagi kehidupan nyata para siswa

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan penelitian berhasil seperti yang diharapkan, selain itu hal yang perlu dilakukan oleh penelitian selanjutnya yaitu persiapan yang matang agar tidak banyak ditemukan masalah-masalah yang menjadi kendala pada saat pelaksanaan tindakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.